

Pengaruh Faktor Fundamental terhadap Harga Saham PT Mayora Indah Tbk

Muhammad Fahrozi^{1*}

INFO ARTIKEL

Penulis:

¹Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Persada Bunda, Pekanbaru, Indonesia

*E-mail:

rozipersadabunda@gmail.com

Untuk mengutip artikel ini:

Fahrozi M 2019, 'Pengaruh faktor-faktor fundamental perusahaan terhadap harga saham pt mayora indah Tbk', Jurnal Ekonomi KIAM, vol. 30, no. 1, hal. 70-75.

Akses online:

www.jurnalkiatuir.com

E-mail:

kiat@journal.uir.ac.id

Di bawah lisensi:

Creative Commons Attribute-ShareAlike 4.0 International Licence

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan PT Mayora Indah Tbk dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh faktor-faktor fundamental terhadap harga saham perusahaan tersebut. Metode analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisa deskriptif dan kausal. Dalam metode deskriptif ini hanyalah memaparkan situasi atau peristiwa, sedangkan kausalitas menguji adanya pengaruh. Dari hasil penelitian diperoleh bahwa bahwa variabel fundamental perusahaan yaitu *Price to Book Value* (PBV), *Price Earning Ratio* (PER), dan pertumbuhan aset secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan PT Mayora Indah Tbk. Sedangkan secara parsial, hanya *Price to Book Value* (PBV) yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan tersebut. Kedua variabel lainnya yaitu *Price Earning Ratio* (PER), dan pertumbuhan aset tidak berpengaruh. Perusahaan PT Mayora Indah Tbk agar selalu menjaga dan meningkatkan faktor-faktor fundamental perusahaan demi nilai harga saham perusahaan tersebut naik di kemudian hari.

Katakunci: Saham, Fundamental, Mayora

1. Pendahuluan

Pasar modal adalah salah satu pasar yang sangat vital dalam sebuah struktur ekonomi di sebuah Negara. Selain pasar komersil, pasar uang, dan pasar keuangan lainnya, pasar modal menjadi sebuah tempat terjadinya permintaan dan penawaran dengan nilai dana yang sangat besar. Tentu saja hal ini menjadi suatu potensi besar yang perlu sangat diperhatikan oleh seluruh elemen dan masyarakat dalam sebuah negara. Karena besarnya pengaruh pasar modal bagi sebuah negara, tak heran pasar modal juga menjadi salah satu barometer kondisi perekonomian sebuah negara. Saat ini masyarakat semakin memandang pasar modal sebagai salah satu alternatif dalam menginvestasikan dana yang dimilikinya. Hal ini terbukti dengan semakin maraknya kegiatan-kegiatan di pasar modal (Haryuningputri dan Widyarti, 2012).

Pasar modal atau lebih dikenal dengan sebutan bursa efek atau saham menjadi sebuah sarana yang efektif bagi perusahaan-perusahaan swasta maupun pihak pemerintah untuk mendapatkan suntikan modal bagi perkembangan bisnis mereka. Perusahaan-perusahaan atau pihak pemerintah yang tergabung dalam bursa efek dapat menghimpun modal dana dari masyarakat luas yang disebut sebagai investor. Dari sudut pandang investor, kenaikan harga saham menjadi sangat penting dikarenakan uang yang telah dijadikan investasi berbuah manis dan bukan malah kerugian yang didapat.

Berinvestasi di pasar modal pada dasarnya

adalah bentuk inventasi jangka panjang dengan membeli sejumlah saham yang mana para investor berharap pada masa yang akan datang memperoleh keuntungan berupa deviden atau peningkatan harga jual saham yang lebih tinggi.

Sebagai investor, untuk bisa sukses berinvestasi di bursa efek atau pasar modal diperlukan pengetahuan tentang investasi, pengalaman dan jam terbang yang mumpuni, serta keahlian dalam menganalisa saham-saham mana yang diprediksi dapat mendatangkan keuntungan besar dengan kenaikan harga saham tersebut di masa yang akan datang. Karena dalam investasi, pasti ada resiko yang selalu mengikutinya. Semakin tinggi return yang dihasilkan, maka semakin tinggi pula resiko yang menyertainya.

Untuk mengelola resiko serta mendapatkan keuntungan yang besar dari berinvestasi di pasar modal, dibutuhkan informasi-informasi terkait kondisi pasar juga kondisi keuangan perusahaan yang menjadi tempat berinvestasi tersebut. Informasi-informasi tersebut selanjutnya menjadi bahan analisa para investor untuk memutuskan apakah akan berinvestasi pada perusahaan tersebut atau tidak. Informasi-informasi terkait laporan keuangan perusahaan tersebut menjadi faktor fundamental yang memperlihatkan bagaimana kondisi perusahaan tersebut yang menjadi emiten di pasar modal.

Faktor fundamental perusahaan sering menjadi acuan bagi para investor untuk membeli atau menjual saham sebuah perusahaan. Teknik fundamental ini

menjadi faktor untuk menilai kinerja sebuah perusahaan dan prospeknya bisnisnya yang mempengaruhi harga sahamnya di masa depan. Teknik analisis fundamental ini biasa dilakukan dengan melihat rasio keuangan dari perusahaan. Analisis rasio keuangan didasarkan pada data keuangan dan kondisi perusahaan di masa lalu, namun dapat menilai kinerja perusahaan di masa yang akan datang (Susilawati, 2013).

Analisis rasio keuangan yang menjadi faktor fundamental perusahaan biasanya dilihat para investor dan menjadi pertimbangan diantaranya adalah *Return on Equity* (ROE), *Return on Asset* (ROA), dan *Price Earning Ratio* (PER). *Return on Equity Ratio* biasanya dikenal dan disingkat dengan ROE adalah rasio profitabilitas yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari investasi pemegang saham pada suatu perusahaan. Dengan kata lain, ROE ini menunjukkan seberapa banyak keuntungan yang dapat dihasilkan oleh perusahaan tersebut dari setiap satu rupiah yang diinvestasikan oleh para pemegang saham. ROE biasanya dinyatakan dengan persentase (%). *Return on Assets* (ROA) dalam bahasa Indonesia lebih dikenal dengan sebutan Tingkat Pengembalian Aset adalah rasio profitabilitas yang menunjukkan persentase keuntungan (laba bersih) yang diperoleh perusahaan sehubungan dengan keseluruhan sumber daya atau rata-rata jumlah aset. ROA adalah rasio yang mengukur seberapa efisien suatu perusahaan dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan laba selama suatu periode. ROA juga dinyatakan dalam persentase (%).

Price Earning Ratio (PER) adalah salah satu ukuran paling dasar dalam analisis saham secara teknik fundamental. Singkatnya, PER adalah perbandingan antara harga saham dengan laba bersih perusahaan, dimana harga saham sebuah perusahaan yang menjadi emiten di bursa dibandingkan dengan laba bersih yang dihasilkan oleh emiten tersebut dalam setahun. Karena yang menjadi fokus perhitungannya adalah laba bersih yang telah dihasilkan perusahaan, maka dengan mengetahui PER sebuah emiten, investor bisa mengetahui apakah harga sebuah saham tergolong wajar atau tidak secara real dan bukannya secara future alias perkiraan

Salah satu perusahaan yang menjadi emiten di pasar modal atau bursa efek Indonesia adalah PT Mayora Indah Tbk. Emiten berkode MYOR ini adalah salah satu kelompok bisnis *fast moving consumer good* (FMCG) atau produk konsumen Indonesia. Perusahaan ini didirikan pada tanggal 17 Februari 1977 dan menawarkan saham perdananya pada tanggal 4 Juli 1990. Emiten ini tergabung dalam sektor saham konsumen bersama beberapa emiten lainnya. Saham sektor konsumen merupakan salah satu saham paling potensial dan prospeknya bagus untuk masa-masa yang akan datang.

PT Mayora Indah Tbk saat ini gencar melakukan ekspansi bisnis ke luar Indonesia. Ekspor keluar negeri menjadi salah satu pemasukan utama selain penjualan

dalam negeri. Perusahaan ini menggenjot ekspor guna meningkatkan kinerja pertumbuhan perusahaan. Karena sektor konsumen luar negeri tak kalah potensial dibandingkan dalam negeri Indonesia sendiri.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kebijakan yang harus dilakukan investor dalam menganalisa faktor-faktor fundamental perusahaan terhadap harga saham PT Mayora Indah Tbk sebelum melakukan aksi jual atau beli saham tersebut.

2. Telaah Pustaka

2.1. Pengertian saham

Ada beberapa pendapat mengenai definisi saham. Sunariyah dalam Andi (2018) Saham adalah surat berharga yang menunjukkan kepemilikan perusahaan sehingga pemegang saham memiliki hak klaim atas dividen atau distribusi lain yang dilakukan perusahaan kepada pemegang saham lainnya. Sulia (2017) mengemukakan Saham adalah surat bukti kepemilikan atas aset-aset perusahaan yang mengeluarkan atau menerbitkan saham tersebut. Harga saham adalah nilai suatu saham yang mencerminkan kekayaan perusahaan yang mengeluarkan saham tersebut, dimana perubahan atau fluktuasinya sangat ditentukan oleh kekuatan permintaan dan penawaran yang terjadi di pasar bursa (pasar sekunder).

Tandelilin dalam Fadilla (2018), harga saham dibagi menjadi tiga jenis, yaitu:

- 1) Nilai buku saham. Nilai buku saham adalah nilai saham menurut pembukuan perusahaan. Nilai buku saham diperoleh dari nilai aset yang tersisa setelah dikurangi kewajiban perusahaan jika saham tersebut dibagikan. Nilai buku menunjukkan jaminan atau seberapa besar fungsi dari saham yang dimiliki investor. Beberapa nilai yang berkaitan dengan nilai buku antara lain:
 - Nilai nominal (*per value*). Nilai nominal adalah nilai yang ditetapkan oleh perusahaan terhadap sahamnya. Nilai nominal merupakan nilai untuk setiap lembar dari saham sebuah perusahaan. Biasanya sebuah orang yang ingin membeli saham tersebut harus membayar lebih dari nilai nominal sebuah saham.
 - Agio saham. Agio saham adalah selisih harga dari pembayaran investor kepada perusahaan dikurangi harga nominal saham tersebut.
 - Nilai modal disetor. Nilai modal adalah total yang dibayarkan oleh pemegang saham kepada perusahaan, yaitu berupa nilai nominal ditambah agio saham. Misalnya sebuah saham dijual Rp 5.000, nilai nominalnya adalah Rp 3.000, maka Rp 2.000 adalah Agio Saham.
 - Laba ditahan. Laba ditahan adalah laba yang tidak dibagikan kepada pemegang saham yang mana digunakan untuk investasi sebagai sumber dana internal perusahaan.
 - Nilai buku. Nilai buku per lembar saham menunjukkan aktiva bersih yang dimiliki oleh pemegang saham dengan memiliki satu lembar

saham. Maka nilai buku per lembar saham dapat dilihat dengan total ekuitas dibagi dengan jumlah saham yang beredar.

- 2) Nilai pasar saham. Nilai pasar adalah nilai saham yang terbentuk dari permintaan dan penawaran terhadap saham tersebut di pasar modal. Nilai saham jelas berbeda dengan nilai buku. Bisa lebih rendah atau lebih tinggi, nilai buku merupakan nilai yang dicatat oleh perusahaan, sedangkan nilai pasar adalah nilai yang ditentukan oleh para pelaku pasar saham.
- 3) Nilai intrinsik. Nilai intrinsik adalah harga wajar dari suatu saham dengan mempertimbangkan fungsi saham tersebut. Ada dua cara untuk menentukan nilai intrinsik yang sering dipakai, yaitu:
 - Analisis fundamental. Analisis fundamental adalah analisis yang dilakukan dengan data keuangan perusahaan.
 - Analisis teknikal. Analisis teknis adalah analisis yang dilakukan dengan data dari pasar saham terhadap saham yang bersangkutan

Harga saham dipengaruhi faktor permintaan dan penawaran yang terjadi dalam pasar saham. Semakin banyak permintaan dari investor yang ingin membeli atau menyimpan saham, harganya akan naik. Begitu juga sebaliknya, semakin banyak investor yang menjual suatu saham, maka harga saham tersebut akan bergerak turun. Harga saham adalah nilai nominal penutupan (*closing price*) dari penyertaan atau pemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas yang berlaku secara reguler di pasar modal di Indonesia.

2.2. Price to book value (PBV)

Price to Book Value (PBV) merupakan perbandingan antara harga pasar dan nilai buku saham. Bagi perusahaan yang sehat dan berjalan dengan baik, umumnya rasio ini mencapai diatas satu, yang menunjukkan bahwa nilai pasar saham lebih besar dari nilai bukunya. Najmiah dalam Wahyu (2017) Rasio *Price to Book Value* (PBV) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kinerja harga pasar saham terhadap nilai bukunya. PBV juga menunjukkan seberapa jauh perusahaan mampu menciptakan nilai perusahaan relatif terhadap jumlah modal yang diinvestasikan. Jika nilai buku suatu perusahaan meningkat maka nilai perusahaan yang ditunjukkan dengan harga saham akan meningkat pula. Penelitian yang dilakukan oleh Sulia (2017) Secara parsial, *Price to Book Value* (PBV) berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012–2015.

Hubungan antara harga pasar saham dan nilai buku per lembar saham bisa juga dipakai sebagai pendekatan alternatif untuk menentukan nilai suatu saham karena secara teoritis, nilai pasar suatu saham haruslah mencerminkan nilai bukunya. Rasio ini dapat memberikan gambaran potensi pergerakan harga suatu saham sehingga dari gambaran tersebut, secara tidak

langsung rasio PBV dapat memberikan pengaruh terhadap harga saham. Prihadi dalam Astuti (2018) Rasio *Price to Book Value* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$PBV = \frac{\text{Market Value}}{\text{Book Value}} \quad (1)$$

2.3. Price earning ratio (PER)

Brigham dan Houston dalam Astuti (2018) menyebut *Price Earning Ratio* menunjukkan jumlah dollar yang bersedia dibayarkan oleh investor untuk setiap \$1 laba berjalan. Rasio PER akan lebih tinggi pada perusahaan-perusahaan yang memiliki prospek pertumbuhan yang kuat, jika hal-hal lain dianggap konstan, tetapi mereka akan lebih rendah pada perusahaan-perusahaan yang lebih beresiko. *Price Earning Ratio* menurut Hirt dalam Astuti (2018) menunjukkan pada penerapan earnings per share untuk menentukan nilai suatu saham. Fundamental perusahaan akan berubah seiring berjalannya waktu, sehingga PER-nya akan ikut berubah pula.

Price Earning Ratio (PER) adalah rasio yang digunakan untuk menghitung tingkat pengembalian modal yang diinvestasikan pada suatu saham Melalui rasio ini, harga saham emiten dibandingkan dengan laba bersih yang dihasilkan oleh emiten tersebut dalam satu tahun. Dengan mengetahui besaran PER tersebut, calon investor potensial dapat menganalisa apakah harga sebuah saham tergolong wajar atau tidak sesuai dengan kondisi saat ini. *Rasio Price Earning Ratio* (PER) yang tinggi akan meningkatkan penilaian investor terhadap saham perusahaan. Penilaian yang tinggi ini akan meningkatkan harga saham. Rasio ini dihitung dengan rumus (Astuti: 2018):

$$PER = \frac{\text{Market Value}}{\text{Earning Per Share}} \quad (2)$$

2.4. Pertumbuhan aset

Aset merupakan aktiva yang digunakan untuk aktivitas operasional perusahaan. Secara umum semakin besar aset yang dimiliki perusahaan diharapkan semakin besar hasil operasional yang dihasilkan oleh perusahaan. Sulia (2018) mengemukakan Aset adalah semua kekayaan yang dimiliki perusahaan dan memberikan manfaat ekonomis di masa yang akan datang. Pertumbuhan aset yang diikuti pertumbuhan profit perusahaan akan menambah kepercayaan pihak luar terutama investor terhadap perusahaan. Hal ini didasarkan pada keyakinan investor atas dana yang ditanamkan ke dalam perusahaan ditunjang oleh besarnya aset yang dimiliki perusahaan.

Pertumbuhan Aset menunjukkan perubahan (peningkatan atau penurunan) total aktiva yang dimiliki perusahaan. Pertumbuhan aset dihitung sebagai persentase perubahan total aktiva pada tahun tertentu terhadap tahun sebelumnya. Pertumbuhan aset sangat diharapkan oleh pihak internal maupun eksternal perusahaan. Bagi investor, pertumbuhan aset sebuah perusahaan adalah tanda perusahaan tersebut adalah

perusahaan yang menguntungkan. Sehingga semakin besar nilai pertumbuhan aset, akan meningkatkan harga saham. Pertumbuhan aset dihitung dengan rumus:

$$\text{Pertumbuhan Aset} = \frac{\text{Aset}_t - \text{Aset}_{t-1}}{\text{Aset}_{t-1}} \quad (3)$$

3. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif yang menekankan pada hubungan kausal. Metode penelitian dalam penelitian ini adalah Deskriptif dan Kausal. Menurut Prastowo dalam Nurgayatri (2016), metode penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha mengungkap fakta suatu kejadian, objek, aktivitas, proses, dan manusia secara “apa adanya” pada waktu sekarang atau jangka waktu yang masih memungkinkan dalam ingatan responden. Sedangkan studi kausal menurut Sekaran & Bougie dalam Nurgayatri (2016) merupakan jenis penelitian yang menunjukkan arah hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat, disamping mengukur kekuatan hubungannya. Hubungan kausal merupakan hubungan yang bersifat sebab akibat.

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan PT Mayora Indah Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014 – 2019 dengan mengakses situs resmi www.idx.co.id.

Variabel dalam penelitian ini adalah *Price to Book Value* (PBV) sebagai X_1 , *Price Earning Ratio* (PER) sebagai X_2 , Pertumbuhan Aset sebagai X_3 , yang menjadi variabel bebas (X). Sedangkan Variabel terikat (Y) penelitian ini adalah Harga Saham PT Mayora Indah Tbk.

3.1. Jenis dan sumber data

Jenis data yang digunakan adalah Data Kualitatif dan Data Kuantitatif. Data Kualitatif adalah data yang diperoleh dalam bentuk informasi, baik secara lisan maupun tulisan. Sedangkan Data Kuantitatif adalah Data yang diperoleh dalam bentuk angka yang dapat dihitung. Data ini diperoleh dari kuesioner yang berhubungan dengan penelitian ini

Sumber data penelitian ini terdiri dari Data Sekunder yang diperoleh dalam bentuk kuantitatif baik yang bersifat dokumen atau laporan tertulis berupa laporan keuangan neraca, laporan laba/rugi. Data penelitian ini di dapat dari informasi Bursa Efek Indonesia.

3.2. Teknik analisis data

4.2. Uji signifikansi simultan (uji statistik f)

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain adalah uji validitas dan uji reliabilitas untuk menguji instrumen. Selanjutnya Alat analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah regresi linear berganda. Penggunaan analisis regresi linier berganda bertujuan untuk menghitung besarnya pengaruh secara kuantitatif dari suatu perubahan kejadian (variabel X) terhadap kejadian lainnya (variabel Y), dimana dalam penelitian ini bertujuan untuk menguji ada tidaknya pengaruh variabel *Price to Book Value* (PBV) sebagai X_1 , *Price Earning Ratio* (PER) sebagai X_2 , Pertumbuhan Aset sebagai X_3 terhadap Harga Saham (Y) PT Mayora Indah Tbk.

4. Hasil dan Pembahasan

4.1. Analisis statistik deskriptif

Analisis statistik deskriptif berguna yaitu untuk memberikan informasi sekilas tentang variabel sebuah penelitian. Selain itu juga statistik deskriptif ini dapat digunakan untuk mengetahui karakteristik sampel dalam penelitian. Hasil analisis statistik deskriptif yang diperoleh pada penelitian ini dipaparkan dalam tabel berikut:

Tabel 1. Analisis statistik deskriptif

	PER	PBV	Pertumbuhan Aset	Harga Saham
Minimum	22,36	4,91	-0,02	836
Maximum	224,38	8,87	0,29	2970
Mean	80,76	6,46	0,14	1792,68
Std. deviasi	49,47	1,07	0,07	686,20

Sumber: Data olahan (2019)

Berdasarkan Tabel di atas dapat dilihat nilai minimum, maximum, mean & standar deviasi dari variabel-variabel yang diteliti. Nilai PER saham PT Mayora Indah Tbk. terendah dalam kurun waktu 2014-2019 adalah bernilai 22,36 sedangkan nilai tertinggi bernilai 224,38. Rata-rata PER saham ini berada di angka 80,76. Nilai minimum PBV saham ini berada di angka 4,91 sedangkan nilai maksimum pada nilai 8,87. Nilai PBV rata-rata saham mayora ini yaitu 6,46.

Sell terjadi perubahan nilai aset perusahaan ini. Peningkatan nilai aset perusahaan ini terjadi dengan nilai maksimum 0,29 dan nilai minimum -0,02. Sedangkan rata-rata peningkatan aset perusahaan mayora ini adalah 0,14. Harga saham perusahaan mayora ini tertinggi berada di harga Rp 2.970 dan terendah di harga Rp 836 dengan nilai rata-rata harga saham Rp 1792,68.

Tabel 2. Uji simultan

ANOVA ^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1					
Regression	4634498,330	3	1544832,777	5,293	,009 ^b
Residual	5253822,442	18	291879,025		
Total	9888320,773	21			

a. *Dependent Variable:* Harga Saham

b. *Predictors:* (Constant), Pertumbuhan Aset, PER, PBV

Sumber: Data olahan (2019)

Tabel 2 menunjukkan bahwa nilai ($F_{hitung} = 5,293$) > ($F_{tabel} = 2,70$) dan (nilai sig = 0,009) < 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa secara simultan semua

variabel independen yaitu PBV, PER, dan Pertumbuhan Aset berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan PT Mayora Indah Tbk.

4.3. Uji signifikansi parsial (uji statistik t)

Tabel 3. Uji parsial

Model	Coefficients ^a				t	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	-1011,852	754,891			-1,340	,197
PER	-,017	,152	-,019		-,111	,913
PBV	431,898	130,911	,675		3,299	,004
Pertumbuhan Aset	128,890	1911,370	,014		,067	,947

a. *Dependent Variable:* Harga Saham

Sumber: Data olahan (2019)

Besarnya nilai t_{tabel} untuk $n = 22$ dan probabilitas 0,05 pada uji signifikansi 2 arah sebesar 2,093. Hasil perhitungan Uji t di atas dapat dianalisis sebagai berikut:

- 1) Pengaruh *Price to Book Value* (PBV) terhadap Harga Saham. Variabel PBV menunjukkan t_{hitung} sebesar 3,299 dengan nilai sig sebesar 0,004. Nilai t_{hitung} yang lebih besar dari t_{tabel} ($3,299 > 2,093$) dengan nilai signifikan yang lebih kecil dari taraf signifikansi ($0,004 < 0,050$) menunjukkan bahwa variabel PBV berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan PT Mayora Indah Tbk periode tahun 2014-2019.
- 2) Pengaruh *Price Earning Ratio* (PER) terhadap Harga Saham. Variabel PER menunjukkan t_{hitung} sebesar -0,111 dengan nilai signifikan sebesar 0,913. Nilai t_{hitung} yang lebih kecil dari t_{tabel} ($-0,111 < 2,093$) dengan nilai signifikan yang lebih besar dari taraf signifikansi ($0,913 > 0,050$) menunjukkan bahwa variabel PER tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan PT Mayora Indah Tbk periode tahun 2014-2019.
- 3) Pengaruh Pertumbuhan Aset terhadap Harga Saham. Variabel Pertumbuhan Aset menunjukkan t_{hitung} sebesar 0,67 dengan nilai signifikan sebesar 0,947. Nilai t_{hitung} yang lebih kecil dari t_{tabel} ($0,67 > 2,093$) dengan nilai signifikan yang lebih besar dari taraf signifikansi ($0,947 > 0,050$) menunjukkan bahwa variabel Pertumbuhan Aset tidak berpengaruh

terhadap harga saham pada perusahaan PT Mayora Indah Tbk periode tahun 2014-2019.

$$\text{LnHarga Saham} = -1011,852 - 0,17\text{PER} + 431,898\text{PBV} + 128,890\text{PertumbuhanAset}$$

Dari persamaan regresi dapat diambil hasil analisis yang disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Konstanta sebesar -1011,852 satuan menyatakan bahwa jika variabel independen dianggap bernilai nol, maka nilai harga saham sebesar -1011,852 satuan.
- 2) Variabel *Price to Book Value* (PBV) mempunyai nilai koefisien regresi positif. Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan PBV sebesar 1 satuan akan mengakibatkan peningkatan harga saham sebesar 431,898 satuan dengan asumsi variabel independen lain selain PBV dianggap konstan.
- 3) Variabel *Price Earning Ratio* (PER) mempunyai nilai koefisien regresi negatif. Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan PER sebesar 1 satuan akan mengakibatkan penurunan harga saham sebesar 0,17 satuan dengan asumsi variabel independen lain selain PER dianggap konstan.
- 4) Variabel Pertumbuhan Aset mempunyai nilai koefisien regresi positif. Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan Pertumbuhan Aset sebesar 1 satuan akan mengakibatkan kenaikan harga saham sebesar 128,890 satuan dengan asumsi variabel independen lain selain Pertumbuhan Aset dianggap konstan.

4.4. Uji koefisien determinasi

Tabel 4. Uji koefisien determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics Sig. F Change
1	,685 ^a	,469	,380	540,25829	,009

a. Predictors: (Constant), Pertumbuhan Aset, PER, PBV

b. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Data olahan (2019)

Berdasarkan *output* SPSS tampak bahwa dari hasil perhitungan diperoleh nilai koefisien *Adjusted R Square* sebesar 0,380. Dengan kata lain hal ini menunjukkan bahwa besar persentase variasi harga saham yang dapat dijelaskan oleh variasi dari ketiga variabel independen yaitu *Price to Book Value*, *Price Earning Ratio*, dan Pertumbuhan Aset sebesar 38%, sedangkan sisanya sebesar 62% dijelaskan oleh variabel-variabel lain diluar variabel penelitian.

5. Simpulan

Dari hasil penelitian ini, ada beberapa kesimpulan yang di dapat, diantaranya adalah:

- 1) Secara simultan *Price to Book Value* (PBV), *Price Earning Ratio* (PER), dan Pertumbuhan Aset berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan PT Mayora Indah Tbk periode 2014 - 2019.
- 2) Secara parsial, *Price to Book Value* (PBV) berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan PT Mayora Indah Tbk periode 2014 - 2019. Sedangkan *Price Earning Ratio* (PER) dan pertumbuhan aset tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan PT Mayora Indah Tbk periode 2014 - 2019.

Referensi

- Andi, AR. 2018. Pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham. *Jurnal Organisasi dan Manajemen*. Issue 1 Agustus 2018
- Astuti, Puji dkk. 2018. Analisis pengaruh return on equity, earning per share, price to book value, book value per share, price earning ratio dan kepemilikan institusional terhadap harga saham perusahaan. *Jurnal Ekonomi Pasca Sarjana Universitas Borobudur* Vol. 20 No. 2
- Cahyaningrum, YW., & Tiara WA. 2017. Pengaruh earning per share, price to book value, return on asset, dan return on equity terhadap harga saham sektor keuangan. *Jurnal Economia*, Vol. 13, No. 2, Oktober 2017.
- Fadila, R & Muhammad S. 2018. Pengaruh earning per share (eps), return on equity (roe), dan net profit margin (npm) terhadap harga penutupan saham (studi pada perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2014-2016). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)* Vol 61 No 3 Agu 2018
- Haryuningputri, M., & Widyarti, ET. 2012. Pengaruh rasio profitabilitas dan eva terhadap harga saham pada sektor industri manufaktur di bei tahun 2007-2010. *Diponegoro Journal of Management*. Vol. 1(4): 67-79.
- Nurgayatri, A. 2016. Pengaruh promosi online pada media sosial terhadap keputusan pembelian konsumen brand ElMeira. Bandung: Universitas Telkom .
- Sulia. 2017. Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham pada perusahaan lq45 yang terdaftar di bursa efek indonesia. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil* Vol. 7, No. 02, Oktober 2017
- Susilawati, CDK. 2013. Analisis perbandingan pengaruh likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas terhadap harga saham pada perusahaan lq45. *Jurnal Akuntansi Maranatha*. Vol. 4(2): 165-174.
- Zamzany, Faizal Ridwan, dkk. 2018. Reaksi sinyal keuangan terhadap harga saham sektor pertanian di indonesia. *Jurnal Bisnis dan Manajemen* Vol. 8 (2), 2018.

3) Nilai koefisien *Adjusted R Square* sebesar 0,380. Hal ini menunjukkan bahwa besar persentase variasi harga saham yang dapat dijelaskan oleh variasi dari ketiga variabel independen yaitu *Price to Book Value*, *Price Earning Ratio*, dan pertumbuhan aset sebesar 38%, sedangkan sisanya sebesar 62% dijelaskan oleh variabel-variabel lain diluar variabel penelitian.

6. Saran

Saran yang dapat diberikan kepada investor adalah ketika ingin melakukan investasi dalam jangka panjang, menengah, atau pendek adalah agar tetap memperhatikan laporan keuangan perusahaan yang mencerminkan faktor fundamental perusahaan tersebut. Faktor-faktor fundamental perusahaan seperti *Price to Book Value* (PBV), *Price Earning Ratio* (PER), dan Pertumbuhan Aset data menjadi panduan bagi investor unto melakukan aksi jual beli saham PT Mayora Indah Tbk. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat mengetahui faktor-faktor lain selain faktor yang telah dikemukakan oleh peneliti yang memiliki pengaruh dalam mempengaruhi harga saham khususnya harga saham PT Mayora Indah Tbk.